

**KATA SAPAAN BAHASA KUBU PEDALAMAN  
DI DESA GAPURA SUCI KUAMANG KUNING UNIT IX  
MUARO BUNGO JAMBI**

**SKRIPSI**

**untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Sastra**



**SRI YUNI UTAMI  
NIM 2007/83541**

**PROGRAM STUDI SAstra INDONESIA  
JURUSAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA DAN DAERAH  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2012**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

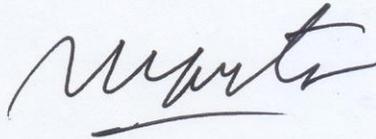
### SKRIPSI

Judul : Kata Sapaan Bahasa Kubu Pedalaman  
di Desa Gapura Suci Kuamang Kuning Unit IX  
Muaro Bungo Jambi  
Nama : Sri Yuni Utami  
NIM : 2007/83541  
Program Studi : Sastra Indonesia  
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 10 Januari 2012

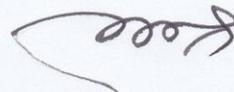
Disetujui oleh:

Pembimbing I



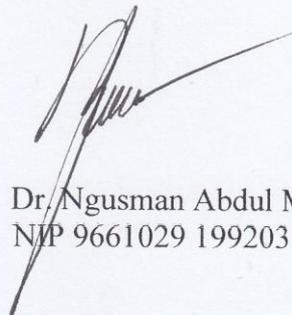
Prof. Dr. Ermanto, S. Pd., M. Hum.  
NIP 19690212 199403 1 004

Pembimbing II



Drs. Amril Amir, M. Pd.  
NIP 19620607 0148703 1 004

Ketua Jurusan,



Dr. Ngusman Abdul Manaf, M. Hum.  
NIP 9661029 199203 1 002

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Sri Yuni Utami

NIM : 2007/83541

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan tim penguji  
Program Studi Sastra Indonesia  
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang  
dengan judul

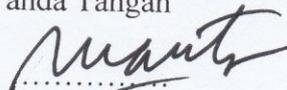
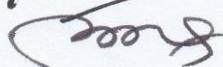
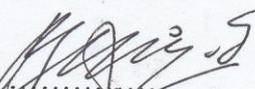
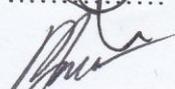
### **Kata Sapaan Bahasa Kubu Pedalaman di Desa Gapura Suci Kuamang Kuning Unit IX Muaro Bungo Jambi**

Padang, 10 Januari 2012

#### Tim Penguji

1. Ketua : Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M.Hum.
2. Sekretaris : Drs. Amril Amir, M.Pd.
3. Anggota : Dr. Irfani Basri, M.Pd.
4. Anggota : Dra. Emidar, M.Pd.
5. Anggota : Dr. Ngusman Abdul Manaf, M.Hum.

#### Tanda Tangan

1.   
.....
2.   
.....
3.   
.....
4.   
.....
5.   
.....

## ABSTRAK

**Sri Yuni Utami, 2007.** “Kata Sapaan Bahasa Kubu Pedalaman di Desa Gapura Suci Kuamang Kuning Unit IX Muaro Bungo Jambi”. *Skripsi*. Program Studi Sastra Indonesia. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk kata sapaan kekerabatan genetik dan kekerabatan afial, serta mendeskripsikan konteks pemakaiannya dalam masyarakat Kubu Pedalaman di Desa Gapura Suci Kuamang Kuning Unit IX Muaro Bungo Jambi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik cakap yang diikuti dengan perekaman dan pencatatan data yang di peroleh dari masyarakat asli suku Kubu Pedalaman. Pengolahan data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) menginventarisasi data yang di peroleh, (2) mengidentifikasi berdasarkan kekerabatan genetik dan kekerabatan afial, (3) mengklasifikasikan kata sapaan kekerabatan genetik berdasarkan bentuk, (4) mengklasifikasikan kata sapaan kekerabatan afial berdasarkan bentuk, (5) mengklasifikasikan kata sapaan kekerabatan genetik berdasarkan konteks pemakaiannya, dan (6) mengklasifikasikan kata sapaan kekerabatan afial berdasarkan konteks pemakaiannya.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut: (1) bentuk-bentuk kata sapaan kekerabatan genetik adalah: *Induk, Bepak, Kakok Jenton, Kakok Betino, Adik Jenton, Adik Betino, Kulup, Kupek, Supek, Nenek Jenton, Nenek Betino, Uwak Jenton, Uwak Betino, Mamok, dan Ibong*. (2) bentuk-bentuk kata sapaan kekerabatan afial adalah: *Uyanghubanun, Uyangtuha, Uwak Jenton, Uwak Betino, Obe, Anu, Bepak Mentayo, Ayak, Budak Iyoi, Induk Mentayo, Kekakok, Kakok, Kakok Betino, Mengkadek, Mengkadek Betino, dan Mengkanak* (3) konteks pemakaian kata sapaan kekerabatan genetik dipengaruhi oleh kedudukan pesapa lebih tinggi dari penyapa adalah: *Induk, Bepak, Kakok Jenton, Kakok Betino, Nenek Jenton, Nenek Betino, Uwak Jenton, Uwak Betino, Mamok, dan Ibong*. Selanjutnya kedudukan pesapa lebih rendah dari penyapanya adalah: *Adik Jenton, Adik Betino, Kulup, Kupek, dan Supek*. (4) konteks pemakaian kata sapaan kekerabatan afial dipengaruhi oleh kedudukan pesapa lebih tinggi dari penyapa adalah: *Uyanghubanun, Uyangtuha, Uwak Jenton, Uwak Betino, Kekakok, Kakok, dan Kakok Betino*. Selanjutnya kedudukan penyapa sama dengan penyapa adalah: *Obe, Anu, Bepak Mentayo, Ayak, Budak Iyoi, dan Induk Mentayo*, dan kedudukan penyapa lebih rendah dari penyapa adalah: *Mengkadek, Mengkadek Betino, dan Mengkanak*.

## **KATA PENGANTAR**

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kata Sapaan Bahasa Bahasa Kubu Pedalaman di Desa Gapura Suci Kuamang Kuning Unit IX Muaro Bungo Jambi” Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sastra di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada (1) Bapak Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M.Hum. sebagai pembimbing I (2) Bapak Drs. Amril Amir, M.Pd sebagai pembimbing II (3) Ketua Jurusan Bapak Dr. Ngusman Abdul Manaf, M.Hum. (4) Sekretaris Jurusan Bapak Zulfadhli, S.S., M.A. (5) tim penguji Ibu Dra. Emidar, M.Pd., Ibu Dr. Irfani Basri, M.Pd., dan Bapak Dr. Ngusman Abdul Manaf, M.Hum. dan (6) semua pihak yang telah ikut berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis berharap semoga bantuan, bimbingan, dan motivasi yang diberikan menjadi amal ibadah di sisi Allah Swt.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari berbagai pihak untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, 10 Januari 2012

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah .....	6
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Pertanyaan Penelitian .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori .....	9
1. Sociolinguistik.....	9
2. Variasi Bahasa.....	10
3. Kata Sapaan.....	13
4. Jenis Kata Sapaan.....	14
5. Bentuk dan Pemakaian Kata Sapaan.....	16
6. Kata Sapaan dan Konteks Situasi Tutur.....	17
7. Sistem Keperabatan.....	21
B. Penelitian yang Relevan .....	22
C. Kerangka Konseptual .....	24
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	26
B. Data dan Sumber Data .....	27
C. Informan/ Subjek Penelitian.....	27
D. Metode dan Teknik Pengumpulan Data .....	27
E. Teknik Pengabsahan Data .....	28
F. Metode dan Teknik Penganalisisan Data .....	29
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Temuan Penelitian .....	30
1. Kata Sapaan Keperabatan Keturunan (genetik) .....	30
a. Identifikasi Bentuk dan Konteks Pemakaian Kata Sapaan Keperabatan Keturunan (Genetik).....	32
b. Klasifikasi Bentuk dan Konteks Pemakaian Kata Sapaan Keperabatan Keturunan (Genetik).....	54
2. Kata sapaan keperabatan perkawinan (Afial).....	58

a. Identifikasi Bentuk dan Konteks Pemakaian Kata Sapaan Kekerabatan Keturunan (Genetik).....	59
b. Klasifikasi Bentuk dan Konteks Pemakaian Kata Sapaan Kekerabatan Keturunan (Genetik).....	71
B. Pembahasan .....	73
1. Bentuk kata sapaan kekerabatan keturunan (genetik).....	75
2. Bentuk kata sapaan kekerabatan perkawinan (afial).....	77
3. Konteks pemakaian kata sapaan kekerabatan keturunan (genetik).....	79
4. Konteks pemakaian kata sapaan kekerabatan perkawinan (afial).....	80
 <b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan.....	82
B. Saran.....	84
 <b>KEPUSTAKAAN</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kata Sapaan Keekerabatan Berdasarkan Keturunan (Genetik) .....	31
Tabel 2. Klasifikasi Bentuk Kata Sapaan Keekerabatan Berdasarkan Keturunan (Genetik) .....	55
Tabel 3. Konteks Pemakaian Kata Sapaan Keturunan (Genetik) .....	56
Tabel 4. Kata Sapaan Keekerabatan Berdasarkan Perkawinan (Afial).....	58
Tabel 5. Klasifikasi Bentuk Kata Sapaan Keekerabatan Berdasarkan Keturunan (Afial).....	71
Tabel 6. Konteks Pemakaian Kata Sapaan Keturunan (Afial).....	72

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Daftar Informan .....	87
Lampiran 2.	Data Mentah Kata Sapaan Kekerabatan keturunan (genetik) Bahasa Kubu Pedalaman di Desa Gapura Gapura Suci Kuamang Kuning Unit IX Muaro Bungo Jambi .....	88
Lampiran 3.	Inventarisasi Data .....	92
Lampiran 4.	Klasifikasi Bentuk Kata Sapaan Kekerabatan Keturunan (Genetik) dan Perkawinan (Afial) .....	109
Lampiran 5.	Klasifikasi Konteks Paemakaian Kata Sapaan Kekerabatan Keturunan (Genetik) dan Perkawinan (Afial) .....	112

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat berdiri sendiri tanpa bantuan orang lain. Manusia harus berinteraksi antara satu dengan yang lain sehingga tercipta hubungan yang baik antar sesamanya. Untuk memperlancar suatu hubungan dalam berkomunikasi diperlukan suatu alat, alat yang sempurna untuk itu adalah bahasa. Hal ini tidak terkecuali bagi masyarakat Kubu pedalaman Jambi yang menggunakan bahasa Kubu.

Bahasa Kubu adalah bahasa yang dipakai oleh Suku Kubu yang mendiami daerah Lubuk Rengis di Kecamatan Batanghari, daerah Air Hitam, Bangko, serta Sungai Rebah yang semuanya berada dalam kawasan Propinsi Jambi, (Dunggio, 1985:2). Selanjutnya, Mamas (dalam blogger Suku Kubu Jambi, 2010) menerangkan, suku Kubu tidak hanya terdapat di daerah Jambi tetapi juga di daerah Sumatera Selatan, di Bayung Lencir sekitar 8.000 orang. Mereka hidup di sepanjang aliran anak-anak sungai keempat (lebih kecil dari sungai tersier), seperti anak Sungai Bayung Lencir, Sungai Lilin, dan Sungai Bahar. Ada juga yang hidup di Kabupaten Sarolangun, sepanjang anak Sungai Limun, Batang Asai, Merangin, Tabir, Pelepat, dan Kembang Bungo, jumlahnya sekitar 1.200 orang. Kelompok lainnya menempati Taman Nasional Bukit Tiga puluh, sekitar 500 orang, karena tidak dekat dengan peradaban dan hukum modern. Suku Kubu belum terlalu dikenal oleh masyarakat Indonesia karena keberadaan Suku Kubu sudah sangat sedikit dan mereka tinggal di tempat-tempat terpencil dan sulit untuk

di jangkau. Sehingga perkembangan Ilmu Pengetahuan dan teknologi sangat minim untuk mereka ketahui. Hal ini juga di sebabkan karena Suku Kubu sangat menutup diri dari orang-orang di luar hutan, mereka beranggapan bahwa kehidupan mereka akan terancam jika diketahui oleh orang-orang karena orang-orang akan menebang hutan yang menjadi tempat tinggal mereka. Sehingga mereka harus menjaga keutuhan hutan sebagai tempat tinggal mereka dengan hidup bersembunyi di hutan.

Suku Kubu disebut juga Suku Anak Dalam atau Orang Rimba. Banyak cerita yang mengulas tentang asal usul Suku Anak Dalam ini, terdapat lima versi yang berbeda, salah satunya menurut sejarah lisan Orang Rimba menyebutkan mereka berasal dari Pagaruyuang, Sumatera Barat yang mengungsi ke Jambi karena kondisi keamanan tidak kondusif atau pasokan pangan tidak memadai di Pagaruyuang, sehingga mereka pun menetap di hutan itu. Hal ini, diperkuat dengan kesamaan bahasa yang terdapat antara Bahasa Kubu dan Bahasa Minang, begitu juga dengan budaya yang dianut suku Kubu sama dengan Suku Minangkabau, seperti sistem matrilineal. Suku Kubu juga memiliki garis keturunan dari ibu seperti halnya Suku Minangkabau dan yang lebih mengesankan, Orang Rimba atau Suku Kubu juga mengenal Pucuk Undang Nang Delapan, terdiri atas hukum empat ke atas dan empat ke bawah, yang juga dikenal di Ranah Minang. Mereka hidup secara seminomaden, karena kebiasaannya berpindah dari satu tempat ke tempat lainnya. Tujuannya, adalah *Melangun* atau pindah ketika ada warga meninggal, menghindari musuh, dan membuka ladang baru (Dunggio,1985:1). Dijelaskan pula oleh Mamas (dalam blogger suku kubu

Jambi 2010), Orang Rimba tinggal di pondok-pondok, yang disebut *Sesudungon*, bangunan kayu hutan, berdinding kulit kayu, dan beratap daun serdang benal. Suku Kubu memiliki sistem kepercayaan *Politheisme* yaitu mereka mempercayai banyak dewa yang mereka kenal dengan sebutan Dewo dan Dewa. Ada dewa yang baik ada pula dewa yang jahat. Selain kepercayaan terhadap dewa mereka juga percaya adanya roh nenek moyang yang selalu ada disekitar mereka.

Bahasa Kubu adalah salah satu bahasa daerah yang terdapat di antara bahasa-bahasa daerah lainnya di Indonesia. Bahasa Kubu itu digunakan untuk berkomunikasi oleh masyarakat Suku Kubu. Bahasa Kubu sebagai bahasa yang tumbuh dan berkembang di Jambi sampai saat ini masih menjalankan fungsinya sebagai sarana komunikasi yang efektif. Keberadaannya pun memberikan sumbangan yang berarti bagi perkembangan budaya Nasional.

Bahasa Kubu adalah bahasa ibu dan bahasa pertama bagi anak-anak, seperti halnya bahasa daerah yang ada di Indonesia. Bahasa Kubu mengembangkan kedudukan dan fungsi yang sama, yaitu sebagai berikut: (1) lambang kebanggaan daerah, (2) lambang identitas daerah, dan (3) alat perhubungan dalam keluarga. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa sampai saat ini bahasa Kubu masih berfungsi secara utuh bagi masyarakat penduduknya, terutama sebagai sarana komunikasi. Selain itu, bahasa Kubu juga merupakan kebanggaan penutur asli yang mencirikan khas daerah serta sebagai alat pemersatu penuturnya. Dalam konteks nasional Bahasa Kubu ini adalah salah

satu bahasa daerah yang ikut berfungsi sebagai penunjang perkembangan Bahasa Nasional dan memperkaya budaya Nasional.

Layaknya sebuah bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi, Suku Kubu juga mempergunakan bahasa untuk berkomunikasi dan bertegur sapa dengan sesamanya. Kata sapaan yang digunakan tidaklah sama dengan kata sapaan yang ada di daerah lain, masyarakat Suku Kubu menggunakan kata sapaan *Bepak* untuk menyapa ayahnya, *Induk* untuk menyapa ibu, *Kakok* untuk menyapa kakak, *Adike* untuk menyapa adik, *Nenek Jenton* untuk menyapa kakek dan *Nenek Betino* untuk menyapa nenek (Karomano, 1998:4-8).

Menurut Ayub (1984:6), penggunaan kata sapaan dalam suatu bahasa dapat mencerminkan sistem sosial budaya masyarakat penuturnya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penggunaan kata sapaan pada Suku Kubu dapat mencerminkan interaksi sosial masyarakat Suku Kubu, termasuk didalamnya interaksi antar kerabat dalam suatu keluarga. Sebaliknya, melalui percakapan yang dilakukan seseorang dengan kerabatnya dalam suatu keluarga akan diketahui kata sapaan yang digunakan serta faktor-faktor yang mempengaruhi digunakannya suatu bentuk kata sapaan tersebut. Selanjutnya, menurut Syafyaha, dkk (2000:7) Seseorang dikatakan berkerabat dengan orang lain apabila terdapat hubungan pertalian langsung ataupun pertalian tidak langsung diantara keduanya. Hubungan pertalian langsung adalah hubungan pertalian darah, sedangkan hubungan pertalian tidak langsung adalah hubungan perkawinan. Orang-orang yang berkerabat tersebut kemudian membentuk suatu kekerabatan.

Penggunaan kata sapaan dapat mencerminkan tingkat kesopanan berbahasa penutur dalam berbagai peristiwa tutur misalnya, dalam menyapa,

menegur atau memanggil mitra tutur. Seseorang yang tidak memakai kata sapaan yang tepat untuk menyapa orang lain, terutama menyapa orang yang lebih tua darinya, maka orang itu dianggap kurang beradap atau tidak sopan. Kesalahan penggunaan kata sapaan akan menimbulkan kesalahpahaman yang mungkin bisa menimbulkan konflik antara penyapa dengan pesapa. Seperti halnya, pada Suku Kubu. Mereka tidak diperbolehkan memanggil istri atau suami dengan namanya, demikian pula antara adik dengan kakak dan antara anak dengan orang tua. Mereka juga tidak menyebut nama orang yang sudah meninggal dunia. Sebenarnya menyebut nama seseorang dianggap tabu oleh Orang Rimba atau masyarakat Suku Kubu. Namun pada saat sekarang tradisi tersebut mulai memudar. Menyebut nama kepada saudara yang lebih tua sudah tidak asing lagi hal ini disebabkan oleh masyarakat Suku Kubu pedalaman sudah mulai mengenal peradaban budaya luar.

Penelitian sistem sapaan yang dimiliki oleh masyarakat Kubu Pedalaman di Desa Gapura Suci Kuamang Kuning Unit IX Muaro Bungo Jambi adalah sebagai usaha mendeskripsikan bentuk kata sapaan dan konteks pemakaian kata sapaan pada masyarakat Kubu Pedalaman di Desa Gapura Suci Kuamang Kuning Unit IX Muaro Bungo, Jambi juga memperlihatkan kekhasan kata sapaan tersebut. Hal ini diharapkan bisa mendatangkan manfaat bagi masyarakat pemakai bahasa itu, sebagian kata sapaan yang masih berlaku sekarang diduga akan berubah dan akan hilang lambat laun karena kehilangan penutur dan terkontaminasi dengan budaya luar yang masuk ke daerah pedalaman tersebut.

Meskipun memiliki kesamaan bahasa dengan bahasa Minangkabau. Namun dalam sistem sapaan bahasa Kubu memiliki bentuk sapaan sendiri. Ini menjadi daya tarik untuk sebuah penelitian. Dalam bahasa kubu bentuk kata sapaan nama diri tidak begitu dipakai, jika telah memiliki keturunan. Mereka lebih cenderung menggunakan bentuk kata sapaan *Gelar Beranak*, yaitu: bentuk kata sapaan yang diikuti oleh nama anak pertama. Contoh: *Induk Bakelam*. Kata sapaan ini digunakan juga untuk menyapa orang yang tidak memiliki hubungan kekerabatan. Fenomena pemakaian sapaan yang demikian bukan semata-mata basa-basi dalam berbahasa, maksud-maksud kesantunan berbahasa kentara sekali dalam pemakaian kata-kata sapaan tersebut, (Rahardi, 2004:42)

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan paparan latar belakang masalah, maka difokuskan masalah penelitian ini pada kata sapaan kekerabatan berdasarkan keturunan (genetik) dan kata sapaan kekerabatan perkawinan (afial) yang digunakan oleh masyarakat Kubu pedalaman di desa Gapura Suci Kuamang Kuning Unit IX Muaro Bungo Jambi.

## **C. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan fokus masalah maka rumusan masalah penelitian ini, dirumuskan dalam bentuk pertanyaan berikut, “apa sajakah bentuk dan bagaimanakah konteks pemakaian kata sapaan kekerabatan keturunan (genetik)

dan kata sapaan kekerabatan perkawinan (afial) Bahasa Kubu di pedalaman di Desa Gapura Suci Kuamang Kuning Unit IX Muaro Bungo Jambi?”

#### **D. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah sehingga dapatlah diajukan pertanyaan penelitian seperti berikut ini:

1. apa sajakah bentuk kata sapaan kekerabatan keturunan (genetik) Bahasa Kubu di pedalaman di Desa Gapura Suci Kuamang Kuning Unit IX Muaro Bungo Jambi?
2. apa sajakah bentuk kata sapaan kekerabatan perkawinan (afial) Bahasa Kubu di pedalaman di Desa Gapura Suci Kuamang Kuning Unit IX Muaro Bungo Jambi?
3. bagaimanakah konteks pemakaian kata sapaan sapaan kekerabatan keturunan (genetik) Bahasa Kubu di pedalaman di Desa Gapura Suci Kuamang Kuning Unit IX Muaro Bungo Jambi?
4. Bagaimanakah konteks pemakaian kata sapaan sapaan kekerabatan perkawinan (afial) Bahasa Kubu di pedalaman di Desa Gapura Suci Kuamang Kuning Unit IX Muaro Bungo Jambi?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. mendeskripsikan bentuk kata sapaan kekerabatan keturunan (genetik) Bahasa Kubu di pedalaman di Desa Gapura Suci Kuamang Kuning Unit IX Muaro Bungo Jambi;
2. mendeskripsikan bentuk kata sapaan kekerabatan perkawinan (afial) Bahasa Kubu di pedalaman di Desa Gapura Suci Kuamang Kuning Unit IX Muaro Bungo Jambi;
3. mendeskripsikan konteks pemakaian kata sapaan kekerabatan keturunan (genetik) Bahasa Kubu di pedalaman di Desa Gapura Suci Kuamang Kuning Unit IX Muaro Bungo Jambi;
4. mendeskripsikan konteks pemakaian kata sapaan kekerabatan perkawinan (afial) Bahasa Kubu di pedalaman di Desa Gapura Suci Kuamang Kuning Unit IX Muaro Bungo Jambi.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pihak berikut:

1. bagi peneliti sendiri, menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang bahasa khususnya sosiolinguistik;
2. peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan tambahan untuk penelitian berikutnya di daerah yang berbeda;
3. pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan dapat lebih mengenal tentang kekayaan bahasa daerah, khususnya bahasa kubu pedalaman jambi.